

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya Pendidikan yang dilaksanakan disekolah memiliki fungsi yang strategi dalam menyiapkan anak didik untuk mewujudkan generasi yang mempunyai sumber daya manusia (SDM), dan sekolah merupakan wadah belajar untuk belajar untuk menyiapkan anak didik. Dalam kurikulum sekolah mencantumkan mata pelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan, dari kelas 1 sampai dengan kelas VI, salah satu standar kompetensi yang terdapat di kelas V tentang senam.

Pertumbuhan dan perkembangan jasmani ini bisa dilihat dari salah satu cabang olahraga yaitu cabang olahraga senam. Cabang olahraga senam ini merupakan suatu olahraga yang sangat membutuhkan latihan kelenturan dan kelenturan serta keberanian dalam melakukannya. Hal ini disebabkan karena dalam cabang senam ini memiliki tingkat kesulitan yang tinggi serta tingkat cederanya sangat besar. Jadi untuk menjadi seorang pesenam yang terampil tidak mudah.

Walaupun sudah sangat jelas bahwa cabang olahraga senam sangat disukai dari beberapa golongan baik anak-anak siswa maupun orang dewasa yang tidak mengenal baik tua maupun muda. Karena cabang olahraga senam ini juga dapat meningkatkan daya tahan tubuh yang sangat baik. Cabang olahraga senam terbagi atas 3 yaitu senam irama, senam alat dan senam lantai. Senam irama seperti senam aerobic yang sering diperlombakan di tingkat sekolah yaitu senam kesegaran

jasmani. Sedangkan senam alat yaitu senam yang pada penampilannya menggunakan alat peraga seperti kuda-kuda lompat dan lain sebagainya.

Senam merupakan salah satu cabang olahraga yang berbeda dikalangan masyarakat Indonesia. Dari beberapa gerak dasar pada cabang olahraga senam salah satu yang membutuhkan kelincahan dan keseimbangan yaitu gerakan meroda. Meroda termasuk dari senam lantai mendapat perhatian yang sangat besar dari para Pembina olahraga, karena meroda mudah dilakukan tetapi bentuk latihan kelincahan, keseimbangan tubuh dan perlengkapannya mudah diperoleh, namun demikian meroda belum menunjukkan hasil yang maksimal. Kekurang mampuan dalam melakukan gerak meroda disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya kekurangannya sarana dan prasarana senam lantai, belum terampilnya siswa melakukan gerakan meroda dalam senam lantai, kurangnya latihan-latihan yang ada hubungannya dengan gerakan meroda.

Pada senam lantai sangat berbeda dengan kedua senam diatas yaitu senam irama dan senam alat. Karena dalam senam lantai tidak menggunakan alat dan merupakan teknik –teknik dasar senam tertuang dalam senam lantai. Teknik dasar yang dimaksudkan yaitu teknik split, kayang, meroda, sikap lilin, *handspring* kip, rol depan, rol belakang dan masih banyak lagi. Untuk senam lantai ini sangatlah membutuhkan konsentrasi dan keberanian dan sebagaimana dijelaskan diatas. Dalam melakukan gerakan-gerakan pada senam lantai ini seharusnya memperhatikan kondisi fisik seperti kesehatan, kekuatan tubuh dan kelenturan tubuh.

Hasil observasi yang dilakukan di SDN 79 Kota Tengah yaitu dilihat pada saat proses belajar mengajar mata pelajaran olahraga tepatnya pada materi senam lantai dengan gerakan meroda. Pada saat proses pembelajaran berlangsung terlihat siswa-siswa memperhatikan guru penjasnya dalam menjelaskan dan mempraktikkan gerakan meroda. Akan tetapi pada saat siswa evaluasi masing-masing orang dengan memperagakan gerakan meroda, hanya sebagian kecil siswa mampu melakukan dengan benar. Hal ini dikarenakan bahwa kurangnya latihan penunjang untuk keterampilan melakukan gerakan meroda yaitu latihan kelincahan dan kelentukan. Sehingga observasi awal menunjukkan hasil yang kurang memuaskan yaitu dari 24 siswa kelas V di SDN 79 Kota Tengah yang tergolong pada kategori baik belum ada sedangkan untuk kategori cukup 3 orang dan kategori kurang 21 orang. Kalau dipersenkan rata-rata keterampilan melakukan gerakan meroda siswa kelas V SDN 79 Kota Tengah hanya mencapai 54,26%.

Pada saat siswa melakukan gerakan meroda sangat terlihat kelakuan dan percaya diri dalam melakukan gerakan meroda tersebut, sehingga hasil meroda tidak sesuai dengan apa yang diharapkan. Hal ini disebabkan kurangnya pemahaman siswa dalam melakukan gerakan meroda serta kurangnya penerapan model pembelajaran yang diberikan kurang tepat. Melihat masalah terjadi dilapangan tepatnya di SDN 79 kota tengah khususnya pada siswa kelas V dapat disimpulkan bahwa siswa kelas V SDN 79 kota tengah ini membutuhkan latihan yang tepat sebagai penunjang keberhasilan melakukan gerakan meroda.

Berdasarkan hal tersebut diatas maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul **“Meningkatkan Keterampilan Dasar Gerakan Meroda Pada Cabang Olahraga Senam Melalui Metode Pembelajaran latihan *drill* Pada Siswa Kelas VSDN 79 Kota Tengah”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan sebelumnya maka dapat diidentifikasi masalah yaitu : kurangnya keterampilan siswa SDN 79 Kota Tengah khususnya siswa kelas V dalam meningkatkan keterampilan teknik dasar gerakan meroda pada cabang olahraga senam, dan kurangnya pemahaman siswa serta latihan-latihan khusus untuk meningkatkan keterampilan dasar gerak meroda. Oleh karena itu, untuk mengatasi masalah tersebut maka metode yang akan diterapkan dalam penelitian adalah dengan melalui metode pembelajaran latihan *drill*.

1.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : “Apakah melalui metode pembelajaran latihan *drill* keterampilan dasar gerakan meroda siswa kelas V SDN 79 Kota Tengah dapat ditingkatkan?”

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Untuk mengatasi permasalahan rendahnya keterampilan siswa kelas V SDN 79 Kota Tengah Kota Gorontalo dalam melakukan gerakan meroda dapat diupayakan metode pembelajaran latihan *drill* dengan langkah sebagai berikut:

1. Mula-mula guru memberikan penjelasan tentang dasar gerakan meroda dan tujuannya, serta sarana dan prasarana yang akan digunakan dalam pembelajaran.
2. Guru memberikan pemanasan (*stretching*) yang mengarah pada olahraga yang dibelajarkan.
3. Guru memberikan contoh rangkaian gerakan dalam melakukan gerakan meroda yang meliputi: sikap awal, gerakan meroda, dan sikap akhir.
4. Siswa melakukan gerakan sesuai perintah guru secara berulang-ulang.
5. Setiap keberhasilan siswa selalu diberi penguatan (motivasi) sehingga akhirnya siswa dengan sendirinya mampu melakukan gerakan yang sesungguhnya.

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan keterampilan dasar gerakan meroda pada cabang olahraga senam melalui metode pembelajaran latihan *drill* pada siswa kelas V SDN 79 Kota Tengah Kota Gorontalo.

1.6 Manfaat Penelitian

Secara umum penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi seluruh komponen Pendidikan mulai dari peserta didik, guru, sekolah, dan peneliti. Adapun manfaatnya adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Menambah wawasan bagi siswa tentang pembelajaran Penjaskes khususnya cabang olahraga senam, sebagai bahan masukan dalam meningkatkan

keterampilan siswa, memberikan sarana dan gagasan baru bagi penentu kebijakan di lingkungan sekolah dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, merupakan suatu masukan tentang meningkatkan keterampilan siswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran kepada peneliti dalam proses pembelajaran khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Jasmani dan Kesehatan, sebagai pedoman dan acuan pembelajaran yang kreatif dan inovatif.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Meningkatkan hasil belajar dalam melakukan gerakan meroda pada cabang olahraga senam pada siswa khususnya siswa kelas V SDN 79 Kota Tengah.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan dan informasi dan informasi dan dalam meningkatkan teknik dasar dalam melakukan gerakan meroda pada cabang olahraga senam.

c. Bagi Sekolah

Sebagai bahan informasi tentang peningkatan pembelajaran Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan khususnya materi tentang gerakan meroda pada cabang olahraga senam. Selain itu, sebagai bahan masukan bagi SDN 79 Kota Tengah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

d. Bagi Peneliti

Menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman berharga khususnya tentang gerakan meroda pada cabang olahraga senam agar nantinya peneliti dapat mengimplementasikan ilmu pengetahuan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.